

BAB II

TINJAU PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

3.1 Administrasi Bisnis

3.1 1 Pengertian Adminstrasi

Handayani (2013) administrasi bisnis adalah kegiatan–kegiatan / proses / usaha yang dilakukan dibidang bisnis dalam usahanya mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan.. Sedangkan **Siagian (2010) mengemukakan** bahwa administrasi bisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang atau jasa sampai tibanya barang dan jasa tersebut di tangan konsumen

Administrasi bisnis merupakan studi tentang bisnis yang meliputi kemampuan analisa, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi antar individu, pengembangan strategi bisnis, kepemimpinan dan manajemen sumberdaya serta informasi. Tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan bagi organisasi (perusahaan). **Griffin (2011)**, administrasi bisnis adalah proses pengelolaan perusahaan atau organisasi nirlaba guna menjaga kestabilan dan pertumbuhan organisasi. Cakupan bidang utama administrasi bisnis meliputi operasi, logistik, pemasaran, sumber daya manusia, dan manajemen.

Pengertian secara umum tentang administrasi bisnis adalah seluruh kegiatan yang berhubungan didalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan tersebut. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian administrasi bisnis, **menurut Poerwanto (2006)** bahwa, administrasi bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab

dan berkelanjutan. Menurut Wayong (2011) menyatakan bahwa administrasi bisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang dan jasa sampai tibanya barang dan jasa tersebut ditangan konsumen.

Menurut Griffin (2011) berdasarkan lingkungan, suasana, dan tujuan ruang lingkup Administrasi bisnis adalah:

- 1) Administrasi penjualan
- 2) Administrasi periklanan
- 3) Administrasi pemasaran
- 4) Administrasi keproduksian
- 5) Administrasi perbankan
- 6) Administrasi perhotelan
- 7) Administrasi pengangkutan.

Menurut Siagian ruang lingkup Administrasi bisnis adalah :

- 1) Manajemen
- 2) Manajemen produksi
- 3) *Industrial relation*
- 4) *Bussines education*
- 5) *Traffic management*

3.2 Manajemen Operasi

3.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni dari suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia serta benda dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut R. Terry “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.”

Menurut Henry Fayol “Manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.”

Dengan demikian, manajemen adalah proses bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan menggunakan orang-orang melalui perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

3.2.2 Fungsi Manajemen

Dari berbagai fungsi manajemen yang paling mendasar adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup hal-hal pemilihan/pemetaan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyeksi, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Terdapat 4 tahap proses perencanaan:

- Menetapkan tujuan
- Merumuskan keadaan saat ini
- Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan
- Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi dan lingkungan tempat organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagi tersebut.

Fungsi pengorganisasian yaitu:

- Menetapkan struktur organisasi
- Mendelegasikan wewenang
- Memantapkan hubungan

3) Pengarahan (*leading/directing*)

Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana.

Langkah-langkah proses pengawasan

- Menetapkan standard dan metode untuk mengukur prestasi

- Prestasi kerja
- Menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum
- Pengambilan tindakan koreksi apabila pelaksanaannya menyimpang dari standar.

3.2.3 Pengertian Operasi

Operasi merupakan faktor terpenting dalam suatu perusahaan dan merupakan salah satu dari kegiatan pokok untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Operasi memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Rosenberg (2007) “ operasi merupakan suatu proses atau tindakan tertentu yang menjadi unsur dari sejumlah kegiatan untuk membantu suatu produk.”

Menurut Hermawan (2010) “Operasi merupakan penjelasan bagaimana kita mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka atau atribut-atribut.”

Menurut Vincent Gaspersz (2005) “ Operasi memiliki beberapa karakteristik, diantara lain:

- Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen *structural* yang membangun sistem produksi itu.
- Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, yaitu menghasilkan produk(produk dan jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
- Mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.
- Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimalisasi pengalokasian sumber-sumber daya.

Dari pengertian diatas maka bahwa dapat disimpulkan bahwa operasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bentuk dan menciptakan atau

menambah nilai guna suatu produk atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan kegiatan pendukung lainnya.

3.2.4 Pengertian Manajemen Operasi

Istilah operasi (*Operation*) dalam *Production/Operations management* diartikan sebagai kumpulan dari seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi produk dan jasa. Sedangkan *production* diartikan sebagai proses konversi sumber-sumber yang dimiliki perusahaan menjadi *output*. Selanjutnya, istilah *management* diartikan sebagai pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Dengan demikian, *production/operations management* diartikan sebagai pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian) semua kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan produk dan jasa.

Menurut T. Hani Handoko (2000:3)

“Manajemen operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor produksi) tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk dan jasa.”

Menurut Agus Ahyari (2000:12)

“Manajemen operasi merupakan proses kegiatan untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dari produksi dan proses produksi.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi/produksi merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mengalokasikan sumber daya-

sumber daya yang tersedia mulai dari input sampai output, pada produksi produk dan jasa, serta suatu bidang manajemen yang mengkhususkan oada kegiatan produksi yang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dari produksi dan proses produksi.

3.2.5 Ruang Lingkup Manajemen Operasi

Manajemen operasi merupakan upaya dalam pengelolaan secara maksimal atas penggunaan seluruh factor produksi yang ada baik itu tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan baku, dan faktor lain. Ruang lingkup manajemen operasional meliputi tiga bagian utama. Tiga bagian utama itu adalah

- 1) Perencanaan sistem produksi. Tujuan dari perencanaan sistem produksi dimulai dari proses perencanaan produksi tujuannya adalah untuk menghasilkan produk atau jasa yang dikehendaki yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen, baik itu kuantitas, kualitas, harga dan waktu.

Dalam lingkup persencaan sistem produksi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- Penentuan lokasi pabrik
 - Penentuan tata letak fasilitas pabrik
 - Perencanaan lingkungan kerja
 - Persoalan-persoalan standar
- 2) Pengendalian produksi. Proses produksi yang dijalankan oleh manajemen operasi adalah pengendalian yang berdasar pada perencanaan yang sudah diputuskan sebelumnya. Perencanaan produksi adalah dasar dalam melakukan pengendalian produksi, didalamnya mencakup beberapa kebijakan dan standar yang harus dipenuhi.

Pengendalian produksi meliputi:

- Pengendalian bahan baku
- Pengendalian biaya produksi
- Pengendalian tenaga kerja
- Pengendalian kualitas
- Pemeliharaan

3) Sistem informasi produksi. Sistem produksi terdiri dari tiga bagian:

- Struktur organisasi
- Produksi atas dasar pesanan
- Produksi untuk pasar

3.3 Gudang (*Warehouse*)

3.3.1 Pengertian Gudang

Gudang (*warehouse*) merupakan fasilitas penting dalam memenuhi kebutuhan persediaan produk, tempat yang digunakan untuk menyimpan produk yang telah diproduksi sebelum didistribusikan atau dipasarkan kepada konsumen, produk tersebut akan disimpan terlebih dahulu di tempat penyimpanan produk/gudang. Aktivitas di dalam suatu gudang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman produk.

Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan produk. Produk-produk yang disimpan di dalam gudang dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, atau produk dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi. Warman dalam (Peraturan Pemerintah (PP), 2012)

Gudang atau *storage* merupakan tempat menyimpan produk baik bahan baku yang akan dilakukan proses manufacturing maupun produk jadin yang siap

dipasarkan. Sedangkan pergudangan tidak hanya kegiatan penyimpanan produk saja melainkan proses penanganan produk mulai dari penerimaan produk, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pelebelan, sampai dengan proses pengiriman. Purnomo dalam Peraturan Pemerintah (PP) (2012)

Gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan produk harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan kesediaan hasil produksi sebuah perusahaan. Lembaga Manajemen Pergudangan (2008)

3.3.2 Fungsi Gudang

Sebagian orang beranggapan pergudangan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan produk, padahal banyak aktivitas yang ada pada gudang bukan hanya sekadar menaruh material ke dalam dan mengeluarkan dari dalam gudang tersebut.

Purnomo Hari (2004), Pergudangan dapat di bedakan menjadi tiga fungsi dasar, yaitu:

1. ***Movement* (perpindahan).** Fungsi perpindahan dapat di bagi lagi menjadi beberapa aktivitas, meliputi :
 - a. ***Receiving* (penerimaan).** Penerimaan meliputi pembongkaran produk dari pengangkutan, pembaharuan stok persediaan, pemeriksaan kualitas dan kuantitas.
 - b. ***Transfer* (perpindahan).** Meliputi perpindahan produk ke dalam gudang untuk menyimpan dan perpindahan untuk pengiriman keluar.
 - c. ***Order selection* (melakukan penyeleksian produk).** Merupakan aktivitas perpindahan utama serta melakukan pengelompokan terhadap produk-produk yang di inginkan oleh pelanggan.
 - d. ***Shipping* (pengiriman).**

- Merupakan aktivitas perpindahan terakhir yang meliputi pengeluaran produk dan sekumpulan pesanan keluar dari gudang
2. *Storage* (penyimpanan). Fungsi penyimpanan terbagi atas penyimpanan sementara dan penyimpanan semi permanen
 - a. *Temporare* (sementara).
Penyimpanan sementara merupakan penyimpanan produk yang bersifat sementara seperti produk semi finish good dan produk perlengkapan persediaan.
 - b. Semi-permanen.
Penyimpanan semi permanen ini merupakan penyimpanan finish good sementara hingga adanya pemesanan dari konsumen.
 3. Transfer informasi.
Aktivitas transfer informasi adalah informasi mengenai persediaan (stock) produk yang ada di gudang atau informasi-informasi lain yang berguna, informasi ini dapat digunakan untuk pihak diluar gudang maupun internal.

3.3.3 Kegiatan Pergudangan

Menurut Parji (2018:8) Secara garis besar kegiatan pergudangan dibagi menjadi,

- a. *Receiving* (Penerimaan) merupakan proses penerimaan produk yang melibatkan aktivitas bongkar muatan dari *transportation carrier*, penghitungan jumlah produk yang diterima, pengecekan kualitas, dokumen penerimaan dan juga melakukan update sock produk digudang. Produk yang diterima harus sesuai dengan aturan yang di miliki perusahaan atau gudang, bertujuan untuk,
 1. Material yang diterima harus sudah sesuai dengan order pembelian, jumlah, jenis, kondisi dan harga.
 2. Jumlah stok yang diterima sudah dicatat dalam catatan stok.
 3. Pemisahan dan pembetulan ketidaksesuaian dalam pencatatan kualitas produk berdasarkan produk yang sudah ada.
- b. *Put away* (Penyimpanan) Penyimpanan produk adalah penempatan produk yang berstatus menunggu untuk di order atau menunggu proses berikutnya. Penyimpanan dilakukan berdasarkan karakteristik setiap produk. Terdapat 2 poin penting dalam melakukan aktivitas penyimpanan produk yaitu,
 1. Menempatkan produk dalam posisi tunggu
 2. Karakteristik produk
- c. *Storage* (Penyimpanan) merupakan penyimpanan material sementara selagi menunggu untuk digunakan atau dikirim kepada bagian yang membutuhkan atau pelanggan. Penyimpanan produk yang digunakan sesuai dengan ukuran, kualitas dan karakteristik produk. Penyimpanan adalah proses penahanan produk saat menunggu dikeluarkan, Penahanan ini dilakukan di gudang. Jadi dapat diartikan penyimpanan (*storage*) adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan produk berupa produk baku, produk setengah jadi, maupun produk jadi yang siap untuk dikirim kepada konsumen. Produk jadi yang disimpan dalam gudang bisa sampai waktu yang cukup lama sesuai dengan kebutuhan produk itu sendiri. Sehingga, dalam penyimpanan produk terdapat beberapa tipe yaitu macam - macam produk seperti, dengan umur yang pendek akan disimpan dalam waktu yang singkat sedangkan, produk dengan umur yang pendek akan disimpan dalam waktu yang singkat sedangkan, produk dengan umur yang lama mampu disimpan dengan skala waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan tempat penyimpanan.

Aktivitas penyimpanan material dalam gudang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan Produk. Tujuan dari pengelompokkan produk adalah penyimpanan produk menjadi lebih teratur yang disesuaikan dengan jenis dan ukuran produk. Seperti, produk yang kecil disimpan ditempat yang khusus masukkan ke dalam box, dan bentuk yang besar ditempatkan terpisah agar mudah untuk dibawa ke proses selanjutnya (produksi ataupun pendistribusian).
 2. Pemberian Identitas Produk. Pemberian identitas produk ini terdiri dari pencatatan informasi tentang nama produk, jumlah penerimaan produk dan lain-lain.
 3. Metode Penyimpanan Produk. Dalam penyimpanan produk di gudang agar nantinya produk yang disimpan tersebut tidak mengalami kerusakan sangat dibutuhkan suatu metode atau cara maupun prosedur tertentu
 4. Layout Penyimpanan Produk. Layout tempat penyimpanan yang harus diperhatikan karena mempengaruhi cepat dan lamabatnya arus pergerakan produk yang akan masuk dan keluar.
- d. *Order Picking* (Pemindahan) merupakan aktivitas pengeluaran produk dari gudang yang sesuai dengan dokumen pemesanan dan pengiriman sesuai dengan kondisi penanganan produknya. Aktivitas *picking* sangat kritis di dalam kegiatan gudang. *Picking* merupakan setengah dari aktivitas gudang. Dengan porsi yang cukup besarnya, jelas bahwa penanganan proses *picking* di dalam gudang akan berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi dan efektifitas operasional secara umum. Untuk

meningkatkan produktivitas *picking* sebenarnya sangat sederhana yakni dengan memperpendek waktu perjalanan menuju ke lokasi *picking*

- e. *Shipping* (Pengiriman) pengiriman produk yang dengan membuat dokumen pengiriman, pemuatan produk ke truk dan pembaruan informasi produk yang sudah dimuat ke dalam truk.

Berikut terdapat aktifitas yang dilakukan oleh staff di Logistik Center PT Soka

Cipta Niaga :

1. *Unloading* Produk : melakukan aktifitas bongkar produk datang sesuai dengan purchase order yang telah dilakukan.
2. *Put Away* : melakukan aktifitas penyimpanan produk datang sesuai dengan *storage* yang telah ditentukan baik itu dalam bentuk bale atau eceran.
3. *Picking* : melakukan aktifitas pengambilan produk sesuai dengan jumlah, warna, dan jenis produk yang diminta oleh distributor.
4. *Quality Control* : Melakukan aktifitas pengecekan produk sesuai dengan *purchase order* berdasarkan jenis produk, warna, dan jumlahnya.
5. *Packing* : melakukan aktifitas pengemasan produk sesuai dengan permintaan produk dari channel distributor atau *marketplace*.
6. *Delivery Process* : melakukan aktifitas menjahit kemasan karung, menuliskan keterangan lengkap mengenai produk yang akan dikirim, melakukan pengecekan surat jalan dan memutuskan ekspedisi yang digunakan untuk proses pengiriman.
7. *Delivery Analysis* : Melakukan aktifitas pengiriman produk ke distributor atau supplier yang sifatnya *urgent* untuk dilakukan. Diluar dari hal tersebut diwajibkan untuk menggunakan ekspedisi.

8. Pengisian Rak atau *Display* : melakukan aktifitas penyimpanan produk di *storage* eceran ataupun di display yang diambil dari sisa *stock* bale di *pallet* sesuai dengan merk dan jenis produk ketika *stock* di rak eceran berkurang.

3.3.4 Tujuan Pergudangan

Menurut Hadi (2019:12), Tujuan dari adanya lokasi penyimpanan dan peran pergudangan secara umum adalah untuk memaksimalkan sumber-sumber yang ada di samping memaksimalkan pelayanan terhadap pelanggan dengan sumber yang terbatas. Sumber utama gudang dan pergudangan adalah ruangan, peralatan, dan personil. Pelanggan membutuhkan gudang dan pergudangan untuk mendapatkan produk yang diinginkan secara cepat dan dalam kondisi yang baik. Maka dari itu dalam perancangan gudang dan sistem pergudangan diperlukan hal-hal sebagai berikut

1. Mengoptimalkan penggunaan ruangan.
2. Mengoptimalkan penggunaan peralatan.
3. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja.
4. Mengoptimalkan kemudahan dalam penerimaan dan pengiriman produk.
5. Mengoptimalkan pengamanan terhadap material

3.3.5 Peralatan Gudang

Berikut merupakan peralatan gudang sebagai alat bantu dalam proses pergudangan adalah sebagai berikut:

1. *Pallet*

Menurut Permadi & Okdinawati (2016:81) *Pallet* adalah nampan dari kayu yang permukaan atas dan bawahnya datar. *Pallet* digunakan sebagai alat untuk menadah produk ketika akan digunakan untuk penyimpanan dalam sebuah rak di gudang maupun pada saat pengambilan produk yang akan dikeluarkan

2. *Hand Pallet*

Menurut Abdul (2016:5), *Hand Pallet* adalah alat yang di rancang sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan beban di atas *pallet* dengan beban tertentu agar dapat meringankan dan menghemat waktu saat memindahkan produk. Tenaga yang digunakan alat ini untuk menaikkan dan menurunkan beban adalah *hydraulic* dengan sistem pompa.

3. *Forklift*

Menurut Ardian (2015:5), *Forklift* merupakan mesin dengan dua garpu di depannya guna mengangkat dan menempatkan beban ke tempat yang sulit dijangkau. *Forklift* biasanya digunakan di gudang, sekitar dermaga dan kereta. *Forklift* mempunyai ban dengan ukuran yang kecil dirancang agar dapat berjalan di permukaan dan didukung dengan mesin pembakaran internal yang berbahan bakar bensin, solar, atau bahan bakar propana. *Forklift* yang berada di gudang digunakan untuk mengangkat atau menurunkan produk dari *container* maupun rak yang tinggi untuk dipindahkan ke lokasi tertentu.

4. Rak

Menurut Mubarok (2017:30), Rak merupakan tempat penyimpanan produk yang digunakan dalam gudang agar tersusun dengan rapi. Rak di bagi menjadi dua macam yaitu,

- a. Rak Permanen Rak permanen yaitu rak yang memiliki konstruksi bangunan yang permanen. Yang artinya, rak permanen ini tidak bisa dipindahpindahkan. Jika ingin memindahkannya maka rak harus dibongkar dan membutuhkan biaya yang cukup banyak, karena rak ini merupakan salah satu bagian tetap dari gudang.
- b. Rak Sementara Rak sementara berbeda dari rak permanen, rak ini terdiri dari konstruksi yang bisa dipindah atau dibongkar jika sudah tidak diperlukan. Rak sementara digunakan jika layout gudang belum pasti dan sering mengalami perubahan.

5. Komputer

Menurut Rahman & Alfaizi (2014:3), Komputer adalah perangkat elektronik yang dapat dioperasikan dengan cara menerima dan mengerjakan input sesuai dengan perintah yang diberikan dan dapat menghasilkan output sesuai dengan instruksi serta dapat menyimpannya. Komputer digunakan untuk melakukan update stock ketika produk masuk maupun produk keluar dari gudang.

3.4 Persediaan

3.4.1 Pengertian Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai produk yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, produk dalam proses pada proses manufaktur, dan produk jadi yang disimpan untuk dijual. Persediaan memegang peran penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi produk-produk milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau

persediaan produk-produk yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu. Rangkuti (2004) dalam (Semesta, n.d.)

3.4.2 Pengertian Persediaan Produk (*Inventory*)

Menurut Koher, Eric L.A. “Inventory adalah bahan baku dan penolong, produk jadi dan produk dalam proses produksi dan produk-produk yang tersedia, yang dimiliki dalam perjalanan dalam tempat penyimpanan atau konsinyasikan kepada pihak lain pada akhir periode.”

Secara umum pengertian Inventory adalah merupakan suatu aset yang ada dalam bentuk produk-produk yang dimiliki untuk dijual dalam operasi perusahaan maupun produk-produk yang sedang di dalam proses pembuatan.

3.4.3 Jenis-Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengolahan yang berbeda. **Menurut Rangkuti (2004)**. Persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material*) yaitu persediaan produk berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/ komponen*), yaitu persediaan produk-produk yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan produk-produk yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen produk jadi .
- d. Persediaan dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan produk-produk yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi produk jadi.
- e. Persediaan produk jadi (*finished goods*), yaitu persediaan produk-produk yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Menurut Bambang Riyanto dikutip oleh Samsir (2017:14) ada beberapa indikator persediaan produk jadi, diantaranya

1. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan
2. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.

Persediaan dapat pula diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, yaitu:

- a. *Batch stock/ lot size inventory*, yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau produk-produk dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan.
- b. *Fluctuation stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- c. *Anticipation stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

3.4.4 Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Persediaan

Menurut Assauri (2004) tujuan pengendalian persediaan secara perinci dapatlah dinyatakan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga agar perusahaan tidak kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat pemesanan menjadi besar.

Sedangkan **menurut Noerbiant (2009)** fungsi persediaan pada suatu perusahaan adalah menghindari keterlambatan pengiriman, menghindari adanya

material yang rusak, menghindari kenaikan harga, mendapatkan diskon bila membeli dalam jumlah tertentu dan menjamin kelangsungan produksi.

3.4.5 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Persediaan bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan. Semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Heizer dan Render (2014). Persediaan merupakan asset termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. (Amazon.com) Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat produk tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

3.5 Spesifikasi

3.5.1 Pengertian Spesifikasi

Spesifikasi produk merupakan suatu deskripsi atau keterangan, terperinci atau tidak, mengenai suatu produk sedemikian rupa sehingga produk tersebut dapat dimengerti secara lengkap, benar dan utuh, sehingga memungkinkan untuk mengenal dan membedakan produk yang satu dengan produk yang lain. Tanpa spesifikasi produk yang lengkap dan benar, akan menimbulkan ketidaktahuan atau

keraguan bahkan kekeliruan dalam mengidentifikasi suatu produk, baik dalam proses pemesanan, pencarian, penyimpanan, maupun pengeluaran produk.

Spesifikasi produk adalah serangkaian proses yang mengungkapkan detail-detail yang tepat dan terukur mengenai apa yang harus dilakukan produk. Spesifikasi tidak memberitahukan bagaimana memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi menampilkan pernyataan yang tidak mendua mengenai spesifikasi produk merupakan keterangan yang menjelaskan mengenai detail atau uraian keterangan suatu produk.

Menurut Lembaga Kebijakan Pengadaan Produk/Jasa Pemerintah (LKPP), yang dimaksud dengan spesifikasi adalah karakteristik total dari produk/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan **keinginan** pengguna produk/jasa yang dinyatakan secara **tertulis**. Dari pengertian tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami yaitu sebagai berikut.

1. **Memenuhi kebutuhan** maksudnya adalah ketika produk/jasa memenuhi kriteria tertentu maka kebutuhan minimum pengguna produk/jasa tersebut juga akan terpenuhi.
2. **Memenuhi keinginan** maksudnya adalah ketika produk/jasa memenuhi kriteria tertentu maka produk/jasa tersebut dipandang memiliki nilai tambah bagi pengguna produk/jasa.
3. **Secara tertulis** maksudnya adalah kebutuhan dan keinginan tersebut tertuang dalam dokumen kontrak tertulis yang telah disepakati.

Nama produk tanpa spesifikasi hanya memberikan gambaran yang umum dan kabur. Spesifikasi yang jelas dan lengkap diperlukan untuk berbagai kebutuhan seperti pembelian produk, permintaan produk, pengeluaran produk,

pengiriman produk dan sebagainya. Nama dan spesifikasi produk adalah alat komunikasi yang ampuh untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan produk antara penjual dan pembeli. Dengan demikian spesifikasi sangat penting untuk kegiatan:

1. Pembelian
2. Penjualan
3. Penyimpanan
4. Pengiriman
5. Pencatatan

3.5.2 Manfaat Spesifikasi

Spesifikasi yang disusun pengguna secara rinci dan jelas dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menguji produk/jasa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna produk/jasa.
2. Penyedia produk/jasa akan terdorong untuk memberikan solusi lain yang lebih inovatif, yang menawarkan nilai uang atau value of money yang lebih baik kepada pengguna produk/jasa.
3. Terciptanya kompetisi dalam proses pemilihan penyedia produk/jasa

3.5.3 Fungsi Spesifikasi

Dalam pengadaan produk/jasa, spesifikasi berfungsi sebagai media komunikasi antara pengguna dan penyedia produk/jasa. Maksudnya adalah dalam kegiatan pengadaan produk/jasa, pembeli atau pengguna biasanya menjadi pihak yang menyusun spesifikasi produk/jasa yang diinginkan. Penyusunan spesifikasi

ini harus memuat informasi serinci mungkin agar penyedia produk/jasa dapat memasok produk/jasa sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pengguna produk/jasa. Setelah disusun dengan rinci dan jelas, spesifikasi ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak penyedia.

Kemudian, pihak penyedia menerima dan menindaklanjuti informasi spesifikasi yang dibutuhkan dan diinginkan pengguna. Pihak penyedia memberikan penawaran kepada pengguna. Pada tahap ini, penyedia menyampaikan informasi spesifikasi tentang produk/jasa yang ditawarkan kepada pengguna. Penawaran spesifikasi yang diberikan pihak penyedia kemudian diolah oleh pengguna. Terjadilah proses perbandingan antara spesifikasi yang diajukan pengguna dengan spesifikasi yang ditawarkan penyedia. Di sini, spesifikasi tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai sarana pembandingan.

3.6 Stratifikasi atau Pengelompokan

3.6.1 Pengertian stratifikasi atau Pengelompokan

Pengelompokan adalah melakukan pemisahan / pemecahan / segmentasi data kedalam sejumlah kelompok (*cluster*) menurut karakteristik tertentu yang diinginkan. Dalam pekerjaan pengelompokan, label dari data belum diketahui dan dengan pengelompokan diharapkan dapat diketahui kelompok data untuk kemudian diberi label sesuai keinginan. Pengelompokan produk adalah suatu daftar kelompok produk yang dibuat secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistic. (Prasetyo E., 2012).

Stratifikasi atau pengelompokan adalah mengklasifikasikan atau menguraikan persoalan menjadi kelompok dalam golongan-golongan sejenis yang lebih kecil atau menjadi unsur-unsur tunggal dari persoalan, misalnya menguraikan menurut:

- a. Jenis kesalahan
- b. Penyebab dari kesalahan atau cacat
- c. Lokasi cacat atau kesalahan
- d. Material, hari pembuatan, unit orang yang mengerjakannya, penyalur, waktu dan lain-lain. (Untuk et al., 2019)

Menurut Gwynne Richards (2011), indikator sistem pengelompokan penyimpanan produk di gudang diperlukan untuk:

1. **Penempatan produk yang tertata.**
2. **Mengurangi kesalahan pengambilan.**
3. **Meningkatkan kepuasan konsumen.**

3.6.2 Tujuan Pengelompokan Produk

Tujuan utama dari pengelompokan produk adalah untuk memudahkan pengeloannya. Bagi pihak produsen atau penjual, pengelompokan produk akan memudahkan dalam hal:

1. Penyimpanan di gudang
2. Penataan *display*
3. Pengambilan produk dari gudang atau *display*
4. Memudahkan dalam Pengawasan pemeliharaan

Bagi penjual memudahkan dalam mencari dan menemukan produk yang dibutuhkan.

3.7 Metode pengelompokan

3.7.1 Alur Pengeluaran Produk

Setiap gudang terdapat bermacam-macam produk yang disimpan, perbedaan jenis produk yang disimpan tersebut tentu memiliki perbedaan tingkat pemakaian yang menyebabkan perbedaan alur pergerakan dari setiap produk. Adapun 2 pergerakan alur pengeluaran produk yaitu :

1. Produk *fast moving*, adalah produk dengan aliran yang sangat cepat, atau dengan kata lain produk *fast moving* ini akan berada di gudang dalam waktu yang sangat singkat.
2. Produk *slow moving*, merupakan produk dengan arus aliran produk yang sangat lambat, sehingga biasanya produk yang *slow moving* ini akan tersedia di gudang dalam jangka waktu yang cukup lama.

Memperhatikan kecepatan aliran arus produk diharapkan aliran produk di gudang menjadi lancar, penumpukan produk di gudang menjadi berkurang, dan biaya perawatan serta penyimpanan dapat dikurangi. Stok produk yang bersifat *fast moving* diharapkan dapat dijaga agar tidak kehabisan stok. Produk yang bersifat *slow moving* juga harus selalu diperhatikan agar tidak terjadi penumpukan produk (Ii, 2008)

3.7.2 Alokasi Penyimpanan Produk

Alokasi penyimpanan produk di gudang adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan dan merampingkan material handling berdasarkan klasifikasi tertentu dengan melakukan persiapan dan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Salah satu tujuan alokasi penyimpanan adalah untuk meminimalkan aktivitas *material handling*. Proses identifikasi dilakukan

dengan menggunakan FSN (*Fast Moving, Slow Moving, Non Moving*) untuk klasifikasi produk berdasarkan *average stay* dan *consumption rate*. Selain itu, perancangan slot berdasarkan media penyimpanan dihitung di sini. Serta zonafikasi digunakan untuk meminimalkan aktivitas pencarian karena *picker* yang harus menemukan produk di gudang dapat dilihat lokasi produk dengan label lokasi produk. *Output* dari penelitian ini berharap dapat meminimalkan total jarak untuk menyimpan dan aktivitas mengambil. Input dari penelitian ini adalah data SKU di gudang, data keluar masuk produk, tingkat persediaan yang diusulkan, spesifikasi dan karakteristik produk di gudang.

Dalam alokasi penyimpanan ada beberapa data yang perlu untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

- 1) Data SKU
- 2) Spesifikasi dan karakteristik produk
- 3) Spesifikasi gudang
- 4) Data masukan / output produk

Layout Gudang Obyek penelitian ini adalah Gudang Bahan jadi, ruangan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pesanan konsumen. Produk yang disimpan di *pallet* yaitu produk yang memiliki jumlah 50 lusin dalam satu *bundle* yang berkategori *Fast-moving*. Untuk produk yang disimpan di rak yaitu produk yang termasuk kedalam kategori *slow moving* dan produk disimpan menggunakan boks .

3.7.3 Metode Klasifikasi FSN

Dalam penyimpanan produk di gudang agar nantinya produk yang disimpan tersebut tidak mengalami kerusakan sangat dibutuhkan suatu metode atau cara maupun prosedur tertentu.

FSN (*Fast, Slow and Non-moving*) adalah teknik manajemen inventaris. Produk-produk tersebut diklasifikasikan menurut tingkat laju konsumsinya. Item diklasifikasikan secara luas menjadi tiga kelompok: F artinya bergerak cepat, S bergerak lambat, N artinya tidak bergerak. FSN (*Fast, Slow and Non-moving*) merupakan cara pengelompokan persediaan berdasarkan kecepatan pergerakan produk (Brindha, 2014).

Metode FSN merupakan analisis yang mengklasifikasikan material ke dalam 3 kategori berdasarkan laju konsumsi material. Pada metode FSN, material dikategorikan menjadi *fast moving*, *slow moving*, dan *non moving* item berdasarkan frekuensi transaksi (Devarajan dan Jayamohan, 2015).

Metode klasifikasi FSN merupakan suatu metode klasifikasi produk di gudang berdasarkan intensitas pergerakan produk di gudang, yaitu berapa lama produk yang disimpan di gudang (*average stay*) serta seberapa sering masuk dan keluar produk di gudang (*consumption rate*). Yang membagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori F, kategori N, dan kategori S. FSN ini mengklasifikasikan jenis produk berdasarkan laju konsumsi produk. Berdasarkan kriteria ini, produk diklasifikasikan sebagai berikut (Jain dan Agarwal, 1980)

- 1) F-*Fast* : merupakan produk dengan jumlah dan kecepatan pemakaian sekitar 70% pertama dari total *consumption rate*/ produk dengan gerakan yang sering dan cepat.

- 2) N-Non : merupakan produk dengan jumlah dan kecepatan pemakaian sekitar 20% selanjutnya dari klasifikasi F/gerakan produk tidak terlalu cepat dan sering, tapi tidak terlalu lambat.
 - 3) S-Slow : merupakan produk dengan jumlah dan kecepatan pemakaian sekitar 10% terakhir dari total *consumption rate*/produk dengan gerakan yang lambat.
- Langkah dalam melakukan pengelompokan dengan menggunakan metode FSN
1. Mengetahui nilai persediaan awal, penerimaan barang dan pengeluaran produk.
 2. Menghitung nilai persediaan akhir (persediaan awal +penerimaan-pengeluaran)
 3. Menghitung nilai rata-rata persediaan + persediaan akhir)/2)
 4. Menghitung turn over ratio parsial (pengeluaran produk/rata-rata persediaan)
 5. Menghitung lamanya waktu penyimpanan (jumlah hari pengamatan/turn over ratio parsial)
 6. Menghitung turn over ratio selama 3 bulan (jumlah hari selama 3 bulan/ lamanya waktu penyimpanan)
 7. Klasifikasi produk dengan menggunakan metode FSN (*fast moving, non moving, slow moving*)_berdasarkan TOR, dengan kriteria F ($TOR > 3$), S ($3 \leq TOR \leq 1$), N ($TOR < 1$)

3.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu menguraikan tentang penelitian terdahulu dari hasil skripsi penelitian yang didalamnya menjelaskan dari siapa, tahun berapa, persamaan dan perbedaannya. Berikut untuk mempermudah membacanya ditunjukkan di dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Steven Wahyudi 2017	Analisa Tata Letak Gudang Dengan Metode <i>Load-Distance</i> , FSN Analysis Dan Metode <i>Class-Based Storage</i> Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Gudang Kain “K” Bandung	Penelitian Yang Berfokus Menata Ulang Tata Letak Gudang Yang Mempertimbangkan Alur Masuk Dan Keluar, Kapasitas Gudang.	Metode Yang Dipakai Meotode <i>Load-Distance</i> , FSN Analysis, Dan Metode <i>Class-Based Storage</i>
2.	Rafika Dhian Kanita 2018	Perancangan Ulang Tata Letak Gudang Menggunakan Metode ABC-FSN Dan Pendekatan Simulasi	Penelitian Yang Berfokus Memperbaiki Penyimpanan Produk Dengan Pengelompokan Produk .	Memakai Metode ABC Dan FSN Serta Pendekatan <i>Discrete Even Simulation</i> , Dan Produk Yang Diteliti Merupakan Produk Farmasi

3.	M.Hudori & Niro Tami B. Tarigan 2019	Pengelompokan Persediaan Produk Dengan Metode FSN <i>Analysis (Fast, Slow And Non-Moving)</i> Berdasarkan <i>Turn Over Ratio (TOR)</i>	Penelitian Yang Menghasilkan 3 Kelompok Produk Dengan Menggunakan Metode Fsn <i>Analysis</i>	Penelitian Yang Dilakukan Sebelumnya Menggunakan Metode Kuantitatif.
4	Amri Yanuar 2021	Metode FSN <i>Analysis</i> dan implementasinya pada desain sistem informasi pergudangan	Metode Yang Digunakan Metode FSN Untuk Mengetahui Produk-Produk Yang Masuk Dalam Kategori <i>Fast, Slow, Dan Non Moving.</i>	Merancang Sistem Informasi Untuk Membantu Operasional Gudang Guna Meminimalisir Kesalahan Yang Dapat Mengganggu Aliran Masuk Dan Keluarnya Barang Dari Gudang

3.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran secara skematis tentang arah penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui skema penelitian yang menggambarkan pengelompokan produk metode FSN (*Fast Moving, Slow moving, Non moving*). Metode FSN adalah metode pengelompokan penyimpanan produk berdasarkan laju konsumsi produk yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu *fast-moving, slow-moving* dan *non-moving*. (Devarajan dan Jayamohan, 2015).

Pengelompokan adalah melakukan pemisahan/pemecahan/segmentasi data ke dalam sejumlah kelompok (*cluster*) menurut karakteristik tertentu yang diinginkan. Dalam pekerjaan pengelompokan, label dari data belum diketahui dan dengan pengelompokan diharapkan dapat diketahui kelompok data untuk kemudian diberi label sesuai keinginan. (Prasetyo E., 2012).

Pengelompokan produk adalah suatu daftar kelompok produk yang dibuat secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik

Pengelompokan penyimpanan di gudang perlu dikelola dengan baik, aktivitas dilakukan berdasarkan kesesuaian spesifikasinya, fungsi dari pengelompokan produk ini agar produk yang disimpan dapat tersimpan dengan teratur sesuai dengan metode pengelompokan yang sudah ditetapkan supaya mempermudah *picker* dalam menyimpan, mengambil serta mencari produk yang tersimpan di tempat penyimpanannya masing-masing, dengan melakukan pengelompokan produk yang baik akan menjaga kualitas dari produk tersebut.

Spesifikasi produk memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai prinsip pengadaan produk yang efisien dan efektif. Dengan melakukan pengelompokan penyimpanan produk berdasarkan spesifikasi produk maka tidak ada produk yang tersimpan lama di gudang karena produk tersebut akan dikelompokkan berdasarkan ranking laju konsumsi produk.

Keuntungan menggunakan metode FSN adalah untuk mendapatkan data dalam membantu membuat keputusan manajemen *inventory*. Keadaan pengelompokan penyimpanan produk dengan metode *ABC (Analysis Based Costing)* yang diterapkan sekarang di gudang, metode tersebut hanya sebatas pengelompokan produk dari penyerapan produk saja, dan apabila penyerapan produk tersebut besar maka diartikan sebagai *fast-moving*. Kekurangan metode *ABC (Analysis Based Costing)* ini adalah dari penyerapan produknya tersebut karena apabila terjadi *event* di tahun atau bulan tertentu seperti *flash sale* atau terdapat diskon di produk maka memungkinkan bagi produk yang termasuk kedalam *slow-moving* akan mengalami peningkatan permintaan atau penyerapan produknya akan menjadi besar namun produk tersebut tidak bisa dikatakan sebagai produk *fast-moving* karena besarnya penerapan hanya terjadi pada waktu tertentu.

Berdasarkan metode yang digunakan saat ini dengan melihat kekurangan tersebut, terdapat metode yang dapat digunakan juga untuk melakukan penataan dan pengelompokkan produk yaitu dengan menggunakan Metode FSN. Metode FSN merupakan metode yang mengklasifikasikan produk ke dalam 3 kategori yaitu *Fast moving*, *slow moving*, dan *non moving* berdasarkan laju konsumsi produk yang dapat dilihat dari *ranking* rata-rata penjualan produk. Sehingga nantinya penataan dan pengelompokkan produk akan lebih mudah untuk dilakukan. Hal itu termasuk di manakah suatu produk harus ditempatkan di dalam gudang penyimpanan, item yang termasuk kategori *fast moving* dapat ditempatkan di lokasi yang mudah diakses atau diletakan di dekat pintu

keluar. Hal ini juga dapat membantu menentukan produk yang termasuk kedalam *non moving* dan membutuhkan biaya untuk menyimpannya, dan produk yang memerlukan perubahan rencana pembelian karena produk tersebut masuk kedalam kategori *slow moving*.